



HUBUNGAN ANTARA EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI *EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM* (EMIS) DENGAN PENDATAAN PENDIDIKAN DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) KABUPATEN SUMEDANG

Fabian Khairah Hisan¹, Tatang Ibrahim², Wahyu Hidayat³
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
fabiankhhsan@gmail.com

Naskah masuk: 08-02-2023, direvisi: 16-02-2023, diterima: 24-02-2023, dipublikasi: 28-02-2023

ABSTRAK

Penerapan Aplikasi Education Manajemen Information System (EMIS) memiliki urgensi yang begitu besar bagi lembaga, karena data yang dimasukkan menentukan suatu kebijakan terkait dana-dana pendidikan seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Program Indonesia Pintar (PIP), serta sangat diperlukan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan manajerial untuk mempertahankan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: 1) efektivitas penggunaan aplikasi EMIS, 2) pendataan pendidikan, 3) hubungan antara efektivitas penggunaan aplikasi EMIS dan pendataan pendidikan pada Raudhatul Athfal (RA) di Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data melalui uji instrumen, analisis statistik deskriptif (analisis parsial per indikator), uji prasyarat (uji normalitas dan uji linearitas), serta analisis korelasi (uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi). Hasil penelitian diketahui Efektivitas Penggunaan Aplikasi EMIS memperoleh nilai rata-rata 3,79 yang berada kategori "Tinggi". Pendataan Pendidikan memperoleh nilai rata-rata 3,53 yang berada kategori "Tinggi". Efektivitas penggunaan aplikasi EMIS dengan pendataan pendidikan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian nilai pearson correlation sebesar 0,695. Artinya tingkat hubungan antara penggunaan EMIS dengan pendataan pendidikan berada pada kategori "Korelasi Kuat". Perhitungan uji koefisien determinasi (R^2) memperoleh nilai sebesar 0,484, yang menunjukkan bahwa kontribusi dari efektivitas penggunaan aplikasi EMIS (X) terhadap pendataan pendidikan di RA (Y) adalah sebesar 48,4%.

Kata Kunci: Efektivitas; Aplikasi EMIS; Sistem Pendataan

ABSTRACT

The application of the Education Management Information System (EMIS) application has great urgency for institutions, because the data entered determines a policy related to education funds such as School Operational Assistance (BOS) and the Smart Indonesia Program (PIP), and is very much needed in policy making. and managerial decisions to maintain the quality of education. This study aims to describe and analyze: 1) the effectiveness of using the EMIS application, 2) educational data collection, 3) the relationship between the effectiveness of using the EMIS application and educational data collection on Raudhatul Athfal (RA) in Sumedang Regency. This study uses a quantitative approach with correlational methods. The data collection technique used was a questionnaire. Data analysis techniques through instrument tests, descriptive statistical analysis

(partial analysis per indicator), prerequisite tests (normality test and linearity test), and correlation analysis (correlation coefficient test and coefficient of determination test). The results showed that the Effectiveness of Using the EMIS Application obtained an average value of 3.79 which was in the "High" category. Education Data Collection obtained an average value of 3.53 which is in the "High" category. The effectiveness of using the EMIS application with educational data collection produces a significance value of 0.000. Then the Pearson correlation value is 0.695. This means that the level of relationship between the use of EMIS and educational data collection is in the "Strong Correlation" category. The calculation of the coefficient of determination test (R^2) obtained a value of 0.484, which indicates that the contribution of the effectiveness of using the EMIS application (X) to educational data collection in RA (Y) is 48.4%.

Keywords: Effectiveness; EMIS Application; Data Collection System

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini seperti Raudhatul Athfal pada dasarnya berisi usaha dan juga langkah-langkah yang dilakukan guru sebagai pendidik dan orang tua dalam mengurus, membimbing dan mendidik anak dengan membentuk suasana dan lingkungan bagi anak agar dapat berkesplorasi dengan memberikan anak ruang untuk mengetahui dan memahami kegiatan belajar yang diperolehnya dari lingkungan (Ariyanti, 2016:58).

Raudhatul Athfal merupakan bagian dari madrasah yang dinaungi oleh Kementerian Agama. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh (Hidayat, 2013:22) bahwa peraturan mengenai madrasah sudah jelas dan perlu memunculkan kontradiksi antara lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Dengan begitu, madrasah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Keduanya saling terhubung satu sama lain.

Dalam rangka melaksanakan rencana pendidikan dan juga menjalankan rancangan program pendidikan agar tepat sasaran, maka perlu adanya proses input data yang cepat, lengkap, valid, akurat yang diteruskan diperbarui (*update*) (Lestari et al., 2021:53). Dalam kegiatan pendataan pendidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia mengelola sebuah aplikasi untuk kegiatan pendataan berbasis *online* yang dikenal dengan sebutan *Education Management Information System* (EMIS). Saat ini sistem terbaru yang sedang berjalan adalah EMIS 4.0. Aplikasi ini mulai dirilis sejak bulan April tahun 2021. Aplikasi EMIS 4.0 ini dikembangkan dan didukung oleh teknologi terbaru ditambah dengan adanya beberapa terobosan baru.

Awal mula dibentuknya sistem EMIS adalah saat dimulainya proyek pinjaman luar negeri yang dibiayai dari *Asian Development Bank* (ADB) sebagai proyek pertama untuk meningkatkan mutu pendidikan pada tahun 1994 – 1998. Setelah proyek tersebut berakhir, dilanjutkan dengan proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan proyek Pengembangan Madrasah Aliyah (Samsuri, 2021:31).

Dikutip dari (Irawan, 2016:299) yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan Islam memiliki paradigma keilmuan yang mapan dan eksistensinya diakui kalangan intelektual dan cendekiawan manajemen pendidikan, baik di tingkat nasional maupun internasional, karena jelas spesifikasinya. Terlebih, sebagai cabang dari ilmu pendidikan, manajemen pendidikan Islam pun dapat memberi warna baru dan berkontribusi nyata dalam mengembangkan ilmu manajemen pendidikan. Penggunaan aplikasi EMIS merupakan bagian dari sistem informasi manajemen pendidikan Islam.

Efektivitas penggunaan Aplikasi EMIS dan pendataan pendidikan memiliki posisi yang sangat krusial dalam manajemen pendidikan Islam.

Sistem EMIS bertujuan untuk menangani sejumlah besar data dan informasi pendidikan yang dapat di baca, diambil, diproses, dianalisis, disajikan, dan disebarluaskan (Tupono et al., 2020:24-37). EMIS juga secara substansial membantu upaya yang dilakukan untuk menilai kinerja sistem pendidikan. Ini juga memantau dengan cermat distribusi sumber daya yang adil, dan berperan aktif dalam memberikan informasi kepada manajemen puncak tentang penempatan guru, penilaian kinerja siswa, efisiensi internal sistem pendidikan, alokasi sumber daya, dan distribusi materi didaktik ke sekolah (Wako, 2003:1).

Education Manajemen Information System (EMIS) memiliki urgensi yang begitu besar bagi lembaga, karena data yang diinput dalam sistem EMIS adalah data nyata yang akan digunakan sebagai tumpuan pusat dalam menentukan suatu kebijakan-kebijakan terkait pembiayaan pendidikan seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Program Indonesia Pintar (PIP). Dengan kata lain, lembaga yang belum terhubung melalui EMIS sudah dipastikan tidak bisa mendapat dana BOS, serta tenaga pendidikan dan kependidikan pada lembaga tersebut pun tidak berhak menerima tunjangan apapun.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh (Matin, 2013:18) bahwa jika dilihat dari segi komponen dalam sistem pendidikan, data dipisahkan menjadi beberapa bagian, antara lain data guru, data siswa, data kurikulum, data sarana pendidikan, data biaya pendidikan, data pengelolaan pendidikan, dan kepemimpinan kepala sekolah, data proses belajar mengajar, data lulusan, data hubungan sekolah dengan masyarakat, dan lain sebagainya. Namun, dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama adalah pendataan siswa.

Di samping itu, data-data yang tertera pada aplikasi EMIS juga sangat diperlukan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan manajerial untuk mempertahankan mutu pendidikan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh (Ibrahim and Rusdiana, 2021:189) bahwa data yang valid, secara empirik dan akurat, selalu dijadikan sebagai acuan utama dalam mengambil sebuah keputusan dan juga penyusunan berbagai rencana peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah.

Melihat hasil rekap dan statistik data pada (Anon, 2019), jumlah seluruh Raudhatul Athfal yang telah terhubung dengan EMIS pada semester genap 2020/2021 sebanyak 30.098 lembaga. Sementara itu, jumlah Raudhatul Athfal di Kabupaten Sumedang yang telah terhubung melalui EMIS sebanyak 207 RA swasta dan 2 RA negeri. Data pendidikan yang terdapat pada EMIS tersebut terhubung secara langsung ke pusat, yaitu Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Dengan begitu, pusat dapat mengetahui data-data Pendidikan yang terdapat di Raudhatul Athfal (RA) Kabupaten Sumedang melalui laman *online*. Sistem EMIS dikelola oleh masing-masing operator lembaga. Suatu madrasah setidaknya memiliki satu atau dua operator yang bertugas khusus dalam proses pendataan pendidikan di lembaga tersenut. Sebuah madrasah dapat terhubung melalui EMIS jika madrasah tersebut sudah memiliki izin operasional.

Efektivitas penggunaan aplikasi EMIS memiliki hubungan yang erat dengan pendataan pendidikan. Sistem EMIS bertujuan untuk menangani sejumlah besar data dan informasi pendidikan yang dapat dibaca, diambil, diproses, dianalisis, disajikan, dan disebarluaskan (Tupono et al., 2020:29). EMIS dapat dikatakan sebagai salah satu wadah sebagai pendukung terkait informasi dan data seputar lembaga pendidikan terkait EMIS

akan mengatur dan mengelolah data sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan, misalnya secara umum penyediaan data tentang jumlah kapasitas atau daya tampung sekolah dari mulai tingkat dasar seperti perencanaan jumlah kelas, jumlah peserta didik, sumber daya manusia untuk pendidik dan tenaga kependidikan dan sebagainya (Mubarok, 2021:52).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tupono et al., 2020:26) diketahui bahwa masih ditemukan permasalahan yang terjadi dalam mengoperasikan EMIS, salah satu diantaranya adalah data Nomor Induk Siswa Nasional (NISN) yang tidak sesuai pada data EMIS. Masalah tersebut menghambat para peserta didik untuk mendaftar diri mereka pada Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK). Bahkan terdapat beberapa NISN peserta didik yang tidak ditemukan pada sistem EMIS.

Selain itu, pada penelitian yang dilakukan (Mubarok, 2021:61) diketahui bahwa masih terdapat kendala dalam pengoperasian sistem EMIS, seperti seringnya muncul masalah pada *server* pusat yang mengakibatkan operator sulit untuk *login* serta proses penyimpanan data pun harus menggunakan jaringan yang stabil agar data yang di input tidak gagal tersimpan.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa aplikasi EMIS ini memberikan dampak baik dalam pendataan di sekolah. Kedua penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik penelitian lapangan. Namun, kedua penelitian tersebut hanya menggambarkan secara umum implementasi aplikasi EMIS sebagai pendataan dan lebih berfokus pada pendataan siswa di sekolah.

Sementara itu, sistem EMIS ini meliputi data umum lembaga, data siswa, data keuangan, data sarana prasarana, serta data kurikulum dan data kegiatan. Melihat penelitian tersebut belum pernah dilakukan secara empiris melalui pengukuran data, penelitian ini juga belum pernah dilakukan di Raudhatul Athfal yang ada di Kabupaten Sumedang serta melihat pentingnya aplikasi EMIS dalam kegiatan pendataan pendidikan, dalam penelitian ini hal yang akan menjadi fokus penelitian hubungan efektivitas penggunaan education management information system (EMIS) dengan pendataan pendidikan raudhatul athfal (RA) di Kabupaten Sumedang, secara khusus mengenai pendataan peserta didik.

Adapun tujuan penelitian ini untuk melakukan kajian tentang hubungan efektivitas penggunaan aplikasi EMIS dengan pendataan pendidikan. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui Pertama, deskripsi dan analisis efektivitas penggunaan aplikasi EMIS pada Raudhatul Athfal (RA) di Kabupaten Sumedang. Kedua, deskripsi dan analisis pendataan pendidikan pada Raudhatul Athfal (RA) di Kabupaten Sumedang. Ketiga, deskripsi dan analisis hubungan antara efektivitas penggunaan aplikasi EMIS dan pendataan pendidikan pada Raudhatul Athfal (RA) di Kabupaten Sumedang.

Kemudian terdapat beberapa indikator yang dikemukakan oleh DeLONE dan McLEAN mengenai efektivitas sistem informasi manajemen, yang dalam konteks penelitian ini adalah aplikasi EMIS, diantaranya 1) *System Quality*, 2) *Information Quality*, 3) *Service Quality*, 4) *Intention to Use*, 5) *User Satisfaction* dan 6) *NetBenefit* (Petter et al., 2003:26). Dalam kegiatan pendataan pendidikan, terdapat beberapa persyaratan atau kriteria yang harus dipenuhi. Sebagaimana yang dipaparkan oleh (Matin, 2013:17), antara lain 1) data yang tersedia harus relevan dengan jenis informasi yang perlu dihasilkan, 2) data harus ekonomis dan pengumpulannya, 3) pengumpulan data hendaknya dengan

cara yang sederhana, 4) sistem data hendaknya fleksibel, 5) data hendaknya lengkap dan teliti/rinci, 5) data hendaknya mudah diperoleh, 6) data hendaknya akurat dan diperoleh pada waktu yang tepat. Kriteria-kriteria tersebut akan peneliti gunakan sebagai indikator mengenai pendataan pendidikan di RA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif terutama digambarkan dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, analisis data, serta pembahasan pada hasil penelitian. Begitu juga pada tahap penyimpulan, data penelitian lebih baik jika disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya (Siyoto & Sodik, 2015:17). Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif korelasi untuk menemukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa besar korelasi yang ada antara variabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah Raudhatul Athfal di Kabupaten Sumedang yang telah menerapkan sistem EMIS sebagai sistem pendataan sekolah dan telah terakreditasi, yang berjumlah 206 lembaga. Sampel dalam penelitian ini adalah operator Raudhatul Athfal di Kabupaten Sumedang, yang berjumlah 52 orang, yaitu 25 persen dari populasi yang berjumlah 206 operator. Kriteria sampel yang peneliti tetapkan, yaitu operator pada Raudhatul Athfal yang telah dinyatakan ter-Akreditasi B oleh BAN PAUD. Adapun jumlah Raudhatul Athfal yang telah terakreditasi B adalah sebanyak 73 lembaga. Dimana dari jumlah sebanyak 73 tersebut, peneliti mengambil sebanyak 52 RA dengan menggunakan teknik simple random sampling.

Data pokok pada penelitian ini dikumpulkan melalui Angket atau Kuesioner yang akan diberikan kepada operator setiap Raudhatul Athfal di Kabupaten Sumedang yang berjumlah 52 orang. Data temuan dilakukan analisis dengan beberapa langkah, diantaranya dengan uji validitas data, uji reliabilitas data, analisis statistik deskriptif (analisis parsial per indikator dan interpretasi variabel), serta analisis korelasi (uji normalitas data, uji linearitas, uji koefisien korelasi, dan uji koefisien determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tanggapan responden pada kuesioner, diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 40-50 tahun sebanyak 29 responden atau sebesar 55,77%. Sedangkan rentang usia 20-30 tahun sebanyak 6 responden atau sebesar 11,54% dan rentang usia 30-40 tahun sebanyak 17 responden atau sebesar 32,69%. Hal ini menunjukkan bahwa rentang usia responden bervariasi, sehingga pada responden dalam memberikan jawaban kuesioner akan lebih bervariasi sesuai usia. Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 44 responden atau sebesar 84,62%. Sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 8 responden atau sebesar 15,38%. Sebagian besar responden penelitian adalah responden dengan tingkat pendidikan akhir Sarjana (S1) sebanyak 41 responden atau sebesar 78,85%. Sementara responden dengan pendidikan akhir Diploma III (D3) sebanyak 3 responden atau sebesar 5,77% dan responden dengan pendidikan akhir Magister (S2) sebanyak 8 responden atau sebesar 15,38%.

Efektivitas Penggunaan Aplikasi EMIS

Sistem EMIS memiliki tujuan untuk menangani sejumlah besar data dan informasi pendidikan yang dapat dibaca, diambil, diproses, dianalisis, disajikan, dan disebarluaskan (Tupono et al., 2020:29). *Education Manajemen Information System* (EMIS) memiliki urgensi yang begitu besar bagi lembaga, karena data yang dimasukkan dalam sistem EMIS adalah data konkret akan digunakan sebagai rujukan pusat dalam memutuskan kebijakan terkait dana - dana pendidikan seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Program Indonesia Pintar (PIP).

Indikator yang digunakan dalam mengukur efektivitas penggunaan aplikasi EMIS, yang dikemukakan oleh (Petter et al., 2003:26), diantaranya 1) *System Quality*, fungsionalitas yang diharapkan dari sebuah sistem Informasi; 2) *Information Quality*, keistimewaan yang diharapkan dari produk sistem; 3) *Service Quality*, dukungan sistem yang diterima pengguna dari departemen sistem informasi dan dukungan TI; 4) *Intention to Use*, bagaimana cara teknis dan pengguna memanfaatkan kemampuan; 5) *User Satisfaction*, tingkat kepuasan para pengguna; 6) *Net Benefit*, sejauh mana sistem informasi didedikasikan untuk keberhasilan individu, kelompok, organisasi, industri, dan negara.

Total perhitungan dan interpretasi data dari variabel Efektivitas Penggunaan Aplikasi EMIS (X) disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Realitas Variabel Efektivitas Penggunaan Aplikasi EMIS (X)

Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
Kualitas Sistem	3,75	Tinggi
Kualitas Informasi	4,24	Sangat Tinggi
Kualitas Layanan	3,6	Tinggi
Penggunaan	3,64	Tinggi
Kepuasan Pengguna	3,64	Tinggi
Keuntungan Perusahaan	3,88	Tinggi
Nilai Rata-rata Keseluruhan	3,79	Tinggi

Hasil pengujian pada variabel X, yaitu Efektivitas Penggunaan Aplikasi EMIS pada Raudhatul Athfal di Kabupaten Sumedang memperoleh nilai rata-rata 3,79 yang berada kategori "Tinggi" karena berada pada rentang nilai 3,40 - 4,19. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari enam indikator, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan keuntungan perusahaan.

Adapun perolehan nilai rata-rata pada tiap indikator dari pendataan pendidikan, diantaranya nilai rata-rata indikator kualitas sistem sebesar 3,75, nilai rata-rata indikator kualitas informasi sebesar 4,24, nilai rata-rata indikator kualitas layanan sebesar 3,6, nilai rata-rata indikator penggunaan sebesar 3,64, nilai rata-rata indikator kepuasan pengguna sebesar 3,64, nilai rata-rata indikator keuntungan perusahaan sebesar 3,88.

Dengan begitu, dapat diketahui bahwa penggunaan aplikasi EMIS pada RA di Kabupaten Sumedang sudah berjalan cukup efektif, dimulai dari data yang tersedia harus relevan dengan jenis informasi yang perlu dihasilkan, data harus ekonomis dalam pengumpulannya, pengumpulan data hendaknya dengan cara yang sederhana, sistem

data hendaknya fleksibel, data hendaknya lengkap dan teliti/rinci, data hendaknya mudah diperoleh, data hendaknya akurat dan diperoleh pada waktu yang tepat. Sebagaimana yang dipaparkan oleh (Samsuri, 2021:31) bahwa aplikasi EMIS memang dirancang untuk mengatur data dan informasi dalam skala besar yang kemudian dapat dibaca, diambil kembali, diproses, dianalisis dan disajikan untuk digunakan dan disebar.

Di samping itu (Tupono et al., 2020:29) memaparkan bahwa Sistem EMIS digunakan untuk mengatur data dan informasi pendidikan dalam jumlah besar yang dapat dibaca, diambil kembali, diproses, dianalisis, disajikan dan disebar. Inti dari pengertian tersebut adalah sebuah sistem informasi manajemen pendidikan yang mengatur data dan informasi untuk disimpan, dikelola, dianalisis, dan digunakan dalam pengambilan keputusan pendidikan.

Pendataan Pendidikan

Pendataan pendidikan ialah proses mengumpulkan data-data atau informasi-informasi pendidikan, baik berupa suara, gambar, maupun tulisan, yang dilakukan secara mutakhir dan selalu berjalan menyesuaikan dengan perubahan global. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, data – data yang tersedia harus digarap dengan cara dan metode yang akurat, tepat, dan profesional. Salah satunya adalah dengan menerapkan teknologi informasi yang mutakhir. Pengelolaan data pendidikan dengan menggunakan teknologi informasi dikenal dengan SIM-P atau sistem informasi manajemen pendidikan dan EMIS atau *Educational Management Information System* (Mukhibat & Istiqomah, 2021:352)

Ada beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur efektivitas penggunaan aplikasi EMIS, yang dikemukakan oleh (Matin, 2013:17) antara lain a) data yang tersedia harus relevan dengan jenis informasi yang perlu dihasilkan, b) data harus ekonomis dalam pengumpulannya, c) pengumpulan data hendaknya dengan cara yang sederhana, d) sistem data hendaknya fleksibel, e) data hendaknya lengkap dan teliti/rinci, f) data hendaknya mudah diperoleh, g) data hendaknya akurat dan diperoleh pada waktu yang tepat. Kriteria-kriteria tersebut akan peneliti gunakan sebagai indikator mengenai pendataan pendidikan di RA.

Total perhitungan dan interpretasi data dari variabel Pendataan Pendidikan (Y) disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Realitas Variabel Pendataan Pendidikan (Y)

Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
Relevan	3,46	Tinggi
Ekonomis	3,63	Tinggi
Sederhana	3,65	Tinggi
Fleksibel	3,74	Tinggi
Lengkap	3,28	Cukup
Mudah Diperoleh	3,62	Tinggi
Akurat dan Tepat Waktu	3,3	Cukup
Nilai Rata-rata Keseluruhan	3,53	Tinggi

Hasil pengujian pada variabel Y, yaitu Pendataan Pendidikan pada Raudhatul Athfal di Kabupaten Sumedang memperoleh nilai rata-rata 3,53 yang berada kategori "Tinggi" karena berada pada rentang nilai 3,40 - 4,19. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari tujuh indikator, yaitu relevan, ekonomis, sederhana, fleksibel, lengkap, mudah diperoleh, serta akurat dan tepat waktu.

Adapun perolehan nilai rata-rata pada tiap indikator dari pendataan pendidikan pada RA di Kabupaten Sumedang, diantaranya nilai rata-rata indikator relevan sebesar 3,46, nilai rata-rata indikator ekonomis sebesar 3,63, nilai rata-rata indikator sederhana sebesar 3,65, nilai rata-rata indikator fleksibel sebesar 3,74, nilai rata-rata indikator lengkap sebesar 3,28, nilai rata-rata indikator mudah diperoleh sebesar 3,62, nilai rata-rata indikator akurat dan tepat waktu sebesar 3,3.

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendataan pendidikan siswa pada RA di Kabupaten Sumedang sudah berjalan dengan baik, dimulai dari aplikasi EMIS sudah diadaptasikan mengikuti perkembangan teknologi yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan operator, fitur-fitur sudah lengkap dan terjamin keamanannya, keaslian dan kerahasiaan data dan informasi sudah terjamin, fitur EMIS sudah rapi dan teratur, serta data pada EMIS dapat dijadikan dasar pihak manajemen dalam mengambil keputusan. Menurut paparan dari (Hermawan, 2012:293) bahwa data yang berkualitas tersebut diperoleh melalui sistem pendataan Pendidikan Nasional. Data tersebut digunakan oleh para pembuat keputusan, para perumus kebijakan, dan para perencana pendidikan, baik di tingkat nasional maupun di tingkat daerah (provinsi dan kabupaten/kota).

Sebagaimana yang dipaparkan oleh (Afrizal and Yulistiyanti, 2015:6) bahwa pendataan pendidikan itu sendiri mempunyai dua kegiatan utama yaitu a) produksi data dan b) pendayagunaan/pelayanan data. Produksi data merupakan kegiatan tersimpannya hasil pengumpulan data dalam sistem *computer*, tersusunnya laporan-laporan periodik, dan tersusunnya berkas laporan untuk umpan balik pada sumber data.

Hubungan Efektivitas Penggunaan Aplikasi EMIS dengan Pendataan Pendidikan

Kemunculan *big data* di dunia pendidikan dikaitkan setidaknya dengan dua fenomena yang populer di era digital, salah satunya adalah pencatatan dan penyimpanan data institusional dalam pengaturan tradisional telah menjadi semakin digital, menghasilkan sejumlah besar informasi siswa standar (Fischer et al., 2020:131). Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan pendataan pendidikan diperlukan sistem pendataan yang digital untuk menghasilkan input data yang sesuai standar. Sistem tersebut kini sudah dirilis dan dikelola oleh Kementerian Agama RI yang disebut dengan EMIS.

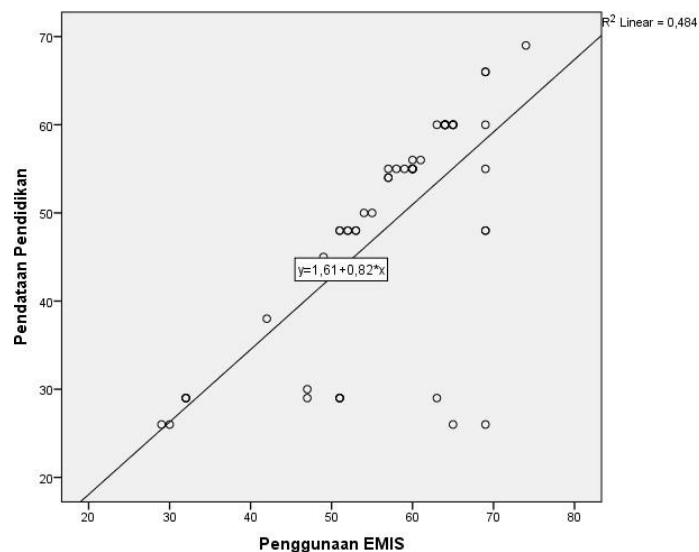
Hasil pengujian uji linearitas menunjukkan bahwa bahwa nilai sig. deviasi sebesar 0,696. Artinya, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,696 > 0,05$), maka efektivitas penggunaan aplikasi EMIS garis lurus dengan pendataan pendidikan.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendataan	Between	(Combined)	5657,874	20	282,894	2,914	,004

Pendidikan Penggunaan EMIS	*Groups	Linearity	4192,438	1	4192,438	43,179	,000
		Deviation from Linearity	1465,436	19	77,128	,794	,696
		Within Groups	3009,895	31	97,093		
	Total		8667,769	51			

Hasil grafik uji linearitas menunjukkan titik-titik plot data yang membentuk garis lurus dari kiri bawah naik ke kanan atas.



Gambar 1. Grafik Uji Linearitas

Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang linear dan positif antara variabel efektivitas penggunaan aplikasi EMIS (X) dengan variabel pendataan pendidikan (Y). Artinya, jika efektivitas penggunaan aplikasi EMIS meningkat, maka kegiatan pendataan pendidikan pun akan meningkat.

Efektivitas penggunaan aplikasi EMIS berhubungan erat dengan pendataan pendidikan. Penggunaan aplikasi EMIS yang efektif memberikan kontribusi positif pada kegiatan pendataan. Kegiatan pendataan pendidikan di lembaga pendidikan sangat terbantu dengan adanya aplikasi EMIS. Begitu pun sebaliknya, kegiatan pendidikan yang berjalan sesuai prosedur pun dapat meningkatkan tingkat keefektifan penggunaan aplikasi EMIS sebagai sistem pendataan.

Pengujian korelasi dilakukan menggunakan uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi (kontribusi).

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		Penggunaan EMIS	Pendataan Pendidikan
Penggunaan EMIS	Pearson Correlation	1	,695**
	Sig. (2-tailed)		,000

	N	52	52
Pendataan Pendidikan	Pearson Correlation	,695**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	52	52
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan software SPSS 24, dapat diketahui secara keseluruhan bahwa efektivitas penggunaan aplikasi EMIS dengan pendataan pendidikan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti nilai signifikansi kurang dari 0, 05 ($0,000 < 0,05$). Dengan begitu, terdapat hubungan yang signifikansi antara efektivitas penggunaan aplikasi EMIS dengan pendataan pendidikan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh (Sinaet al., 2020:39) bahwa sistem pendataan EMIS satu-satunya instrumen penjarangan data pokok Pendidikan Islam resmi dilingkup Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, tentunya penerapan EMIS ini harus dipahami betul fungsi dan kegunaannya, terlebih lagi operator EMIS di lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren itu sendiri diharapkan mampu menjalankan substansinya dengan konsisten.

Kemudian, diketahui juga bahwa nilai *pearson correlation* sebesar 0,695 yang berada pada interval 0, 61 - 0,80. Artinya tingkat hubungan antara penggunaan EMIS dengan pendataan pendidikan berada pada kategori "Korelasi Kuat". Selain itu, nilai *pearson correlation* sebesar 0,695 merupakan bilangan positif (+) karena tidak terlihat adanya tanda negatif (-). Artinya, penggunaan EMIS berhubungan secara positif dengan pendataan pendidikan. Pada pendataannya tujuan dari EMIS sendiri menurut Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam bahwa tujuan EMIS yakni sebagai formulasi keputusan dalam perencanaan pendidikan, penyajian informasi, mempermudah dalam penyelenggaraan, pemenuhan informasi dan data, dan mengevaluasi dalam tercapainya tujuan (Ubudiyah, 2021:80).

Sementara itu, pengujian uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,484

Ta bel 5. Ha sil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,695 ^a	,484	,473	9,461
a. Predictors: (Constant), Penggunaan EMIS				

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kontribusi dari efektivitas penggunaan aplikasi EMIS (X) terhadap pendataan pendidikan di RA (Y) adalah sebesar 48,4%. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 0,484 tersebut mendekati nilai 0 sehingga menunjukkan bahwa kontribusi efektivitas penggunaan aplikasi EMIS (X) terhadap pendataan pendidikan di RA (Y) berada pada kategori lemah. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh (Ramadian, 2017:3) bahwa sistem ini merekam tentang jumlah lembaga, pendidik dan tenaga kependidikan, fasilitas yang dimiliki, dan lain-lain. Kehadiran sistem EMIS ini diharapkan data-datayang masuk dapat lebih akurat dan

terus menerus dapat diperbaharui (*update*) sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian pada variabel X, yaitu Efektivitas Penggunaan Aplikasi EMIS pada Raudhatul Athfal di Kabupaten Sumedang memperoleh nilai rata-rata 3,79 yang berada kategori "Tinggi" karena berada pada rentang nilai 3,40 - 4,19. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari enam indikator, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan keuntungan perusahaan.

Hasil pengujian pada variabel Y, yaitu Pendataan Pendidikan pada Raudhatul Athfal di Kabupaten Sumedang memperoleh nilai rata-rata 3,53 yang berada kategori "Tinggi" karena berada pada rentang nilai 3,40 - 4,19. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari tujuh indikator, yaitu relevan, ekonomis, sederhana, fleksibel, lengkap, mudah diperoleh, serta akurat dan tepat waktu.

Kemudian, efektivitas penggunaan aplikasi EMIS dengan pendataan pendidikan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan begitu, terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas penggunaan aplikasi EMIS dengan pendataan pendidikan. Kemudian nilai *pearson correlation* sebesar 0,695 yang berada pada interval 0,61 - 0,80. Artinya tingkat hubungan antara penggunaan EMIS dengan pendataan pendidikan berada pada kategori "Korelasi Kuat". Selain itu, nilai *pearson correlation* sebesar 0,695 merupakan bilangan positif (+) karena tidak terlihat adanya tanda negatif (-). Artinya, penggunaan EMIS berhubungan secara positif dengan pendataan pendidikan. Selanjutnya perhitungan uji koefisien determinasi (R^2) memperoleh nilai sebesar 0,484. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kontribusi dari efektivitas penggunaan aplikasi EMIS (X) terhadap pendataan pendidikan di RA (Y) adalah sebesar 48,4%. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 0,484 tersebut mendekati nilai 0 sehingga menunjukkan bahwa kontribusi efektivitas penggunaan aplikasi EMIS (X) terhadap pendataan pendidikan di RA (Y) berada pada kategori lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfrizal, Thomas, and Dwi Yulistiyanti. 2015. "Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi Pendidikan Kota 'D.'" in *Seminarnasional Teknologi Informasi dan Multimedia*. Yogyakarta: STMIK AMIKOM Yogyakarta.
- Anon. 2019. "EMIS Dashboard (Kemendiknas Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam)." *Baligian Data, Sistem Informasi Dan Humas Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*. Retrieved July 16, 2022 (<http://emispendis.kemendiknas.go.id>).
- Ariyanti, Taitik. 2016. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 8(1):50-38. doi: 10.30595/dinamika.v8i1.943.

- Fischer, Christalyn, Zachary A. Pardo, Ryan Sharon Baker, Joseph Jay Williams, Pádraic Smyth, Renzhe Yu, Stefan Slater, Rachel Baker, and Marj Walschauer. 2020. "Mining Big Data in Education: Affordances and Challenges." *Review of Research in Education* 44:130–60. doi: 10.3102/0091732X20903304.
- Hermaalwan, Idalkintamandewi. 2012. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengumpulan Data Pendidikan Nonformal Tidak Tetap Waktu Dalam Tidak Berkualitas." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 18(3):294–309. doi: <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i3.89>.
- Hidayat, Wahyu. 2013. "Manajemen Pembinaan Kompetensi Guru Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam* 28(1).
- Ibrahim, Talang, and Al. Rusdiana. 2021. *Manajemen Mutu Terhadap Total Quality Management*. Bandung: Yrama Widya.
- Irawan. 2016. "Pradigma Keilmuan Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(2).
- Lesatri, Bekti Wiji, Ralis Derapualawi, Mittal Muthia Wangi, Nur Ale ni Wally, and Wisang Candra Bintari. 2021. "Pendaftaran Pendidikan Aplikasi Datal Pokok." *Jurnal Pendidikan Kepada Masyarakat* 1(2).
- Matin. 2013. *Perencanaan Pendidikan*. Depok: PTR Aljagرافي Persada.
- Mubalrok, Husnil. 2021. "Implementasi Edukasi Manajemen Informasi Sistem (EMIS) Dalam Mengelola Data Lembaga Di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Gubugkalih Kecamatan Poncosumo Kabupaten Malang." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(1):50–62. doi: <http://dx.doi.org/10.32478/leadership.v3i1.876>.
- Mukhibat, and Ali Nurhaya Istiqomah. 2021. "Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Data Pendidikan Islam Berbasis Edukasi Manajemen Informasi Sistem." *Jurnal Muslim Heritage* 6(2):345–58. doi: 10.21154/muslimheritage.v6i2.3098.
- Petter, Stacie, William DeLoe, and Ephraim McLean. 2003. "The DeLoe and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update." *Journal of Management Information Systems* 19(4):9–30. doi: 0742-1222 / 2003 \$9.50 + 0.00.
- Ramadi, Evi. 2017. "Pengelolaan Edukasi Manajemen Informasi Sistem (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan." *Jurnal Sistem Informasi Indonesia* 2(1).
- Samsuri. 2021. "Pemanfaatan Edukasi Manajemen Informasi Sistem (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan Di Seksi PAI Kementerian Agama Kabupaten Malang, Jawa Barat." *Jurnal of Islamic Education Management* 5(1):30–39. doi: 10.24235/jiem.v5i1.8571.
- Sinal, Risdiana, Fatmawati, and Abdul Mahsyar. 2020. "Penerapan Edukasi Manajemen Informasi Sistem (EMIS) Di Lembaga Pendidikan Keagamaan Dalam Pondok Pesantren Pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar." *Journal of Public Policy and Management* 1(1):38–48. doi: 10.32478 / leadership.v3i1.876.

- Siyoto, Salsindhu, and Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Litersi Media Publishing.
- Tupono, Wahid, Syakdiah, and Retno Kusumawiranti. 2020. "Efektivitas Pendidikan Manajemen Informatika Sistem (EMIS) Di Madrasah Aliyah Negeri Sleman." *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik* 1(2):24–37. doi: 10.36085/jmpkp.v2i1.702.